

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara wirausaha besar, BPS mencatat bahwa ada 64 juta UKM di Indonesia, menghasilkan 99,9% dari semua bisnis yang beroperasi di Indonesia (Septia, 2020). Pertumbuhan UKM merupakan dasar dan pendorong pembangunan ekonomi di banyak negara (Donkor et al, 2018). Sejarah UMKM di Indonesia juga bisa diambil dari sejarah panjang, dengan posisi geografis Indonesia sebagai Nusantara yang memungkinkan perdagangan untuk saling melengkapi kebutuhan satu sama lain, dengan keragaman produk dari setiap pulau yang memiliki sumber daya unik dan bisa diperdagangkan dengan pedagang dari pulau-pulau lain atau bahkan pedagang dari negara lain, (Ladiqi, 2019).

Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM ini juga meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta menghimpun sampai 60,4% dari total investasi, (ekon.go.id, 2021) tak heran UMKM dapat membantu perekonomian, bukan hanya membantu mensejahterakan pelaku usahanya tapi juga dapat menyediakan lapangan pekerjaan untuk orang lain.

Berbicara suatu usaha ataupun UMKM di dalamnya tak terlepas dari kegiatan ekonomi, yang meliputi kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Kegiatan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup

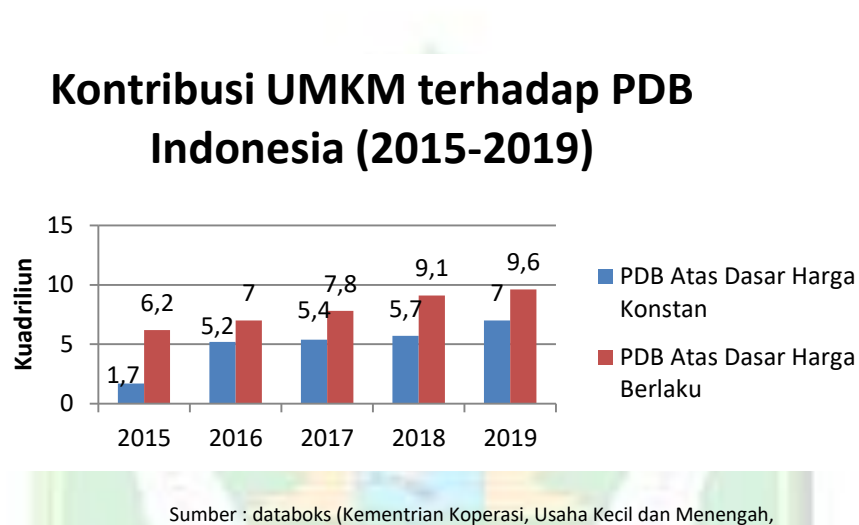
masyarakat dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi, (Fauziah, 2021). Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara, (Oekan et al, 2019). UMKM disini tentunya memiliki produk (output) berupa barang atau jasa yang kemudian dijual atau dipasarkan kepada masyarakat luas. Tetapi untuk menghasilkan suatu produk (output) itu diperlukan elemen-elemen (input) yang menjadi faktor-faktor produksi. Atau dalam ekonomi ada yang disebut dengan teori produksi yaitu upaya untuk menjelaskan prinsip-prinsip dimana suatu perusahaan atau suatu usaha memutuskan berapa banyak dari setiap input baik bahan baku, modal, tenaga kerja dan yang lainnya yang akan digunakannya. Hubungan antara jumlah faktor produksi yang akan digunakan dengan jumlah produk yang akan dihasilkan disebut dengan fungsi produksi, hubungan ini dapat di tulis secara matematis sebagai  $Q = f(K, L, T, \dots)$  dimana K (capital) adalah modal, L (labor) adalah tenaga kerja, T (Technology) adalah teknologi, dan yang lainnya (britannica article).

Skala ekonomi atau economies of scale merupakan sebutan yang digunakan untuk menggambarkan menurunnya biaya produksi dibarengi dengan meningkatnya volume produksi. Skala ekonomis juga merupakan suatu teori yang menggambarkan fenomena menurunnya biaya produksi per unit pada suatu perusahaan dibarengi dengan meningkatnya volume produksi (output). Semakin besar perusahaan, semakin rendah biaya produksi per unit (Pluan.com, 2020). Jumlah output yang dihasilkan inilah yang disebut dengan skala ekonomi. Dengan pemisalan jika suatu perusahaan menghasilkan atau dapat menjual produk  $Q = 100$  dan ingin meningkatkan menjadi  $Q = 1000$  itulah yang dinamakan skala ekonomi disini (peningkatan jumlah output), dimana hal tersebut juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena setiap perusahaan bisnis ingin meningkatkan penjualan dan mengembangkan bisnisnya, agar Q dapat meningkat atau naik maka faktor-faktor yang

mempengaruhi skala ekonomi tersebut (faktor-faktor produksi) perlu ditingkatkan juga.

**Gambar 1.1**

**Kontribusi UMKM Terhadap PDB Indonesia (2015-2019)**



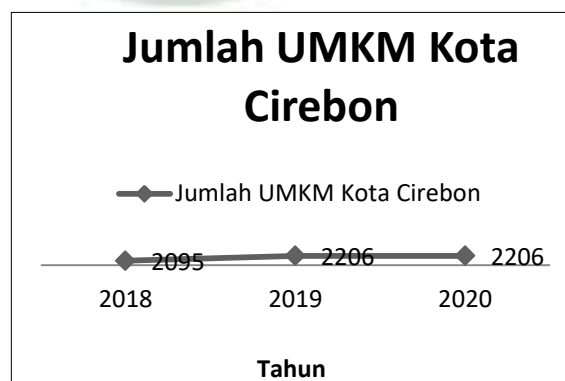
Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terus berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun. Kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga konstan sebesar Rp. 7.034,1 triliun pada 2019, naik 22,9% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 5.721 triliun. Sementara kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 9.580,8 triliun. Kontribusi ini mengalami kenaikan 5,7% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 9.062,6 triliun. Tidak hanya itu, UMKM Indonesia berkontribusi menyerap 119,6 juta atau 96,92% dari total tenaga kerja unit usaha Indonesia. Penyerapan tenaga kerja ini meningkat 2,21% dari tahun 2018. Besarnya kontribusi UMKM dikarenakan mayoritas unit usaha

Indonesia disumbangkan dari UMKM. Sebanyak 64,2 juta atau 99,99% unit usaha Indonesia adalah UMKM. Rinciannya sebanyak 63,4 juta adalah Usaha Mikro (UMi), 783,1 ribu adalah Usaha Kecil (UK), dan 60,7 ribu Usaha Menengah (UM). Sementara Usaha Besar (UB) hanya sebanyak 5,5 ribu atau 0,01% dari total unit usaha Indonesia (databoks,2021).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu kekuatan yang mampu membangun ekonomi regional dan meningkatkan PDB (Produk Domestik Bruto). UMKM mampu memperbaiki ekonomi negara dari penurunan karena telah menciptakan lapangan kerja, sehingga sangat berguna bagi masyarakat, terutama saat pemerintah secara aktif mendorong para pelaku UMKM di berbagai bidang untuk dapat bersaing dengan produk dalam dan luar negeri. Indonesia sendiri adalah negara kepulauan yang memiliki kekayaan yang beragam. Keanekaragaman jelas terlihat mulai dari bentuk pakaian, tempat - tempat untuk bernaung, dan makanan yang paling menonjol (N Nurjaya at al, 2021). Di Indonesia UMKM diperkenalkan untuk meningkatkan pendapatan dengan menyediakan banyak pekerjaan yang lebih mudah untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi. UMKM juga dilaporkan secara umum mendukung industri lokal (Mujahid & Begam (2019).

**Gambar 1.2**

**Jumlah UMKM di Kota Cirebon Tahun 2018 – 2020**



Kota Cirebon yang juga memiliki banyak potensi untuk dijadikan usaha juga memiliki banyak potensi bagi UMKM, dan sudah banyak UMKM yang membantu kehidupan masyarakat Cirebon, dari grafik di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2019 jumlah UMKM di kota Cirebon mulai meningkat dengan jumlah pada tahun sebelumnya, tahun 2018 sejumlah 2095 UMKM menjadi 2206 UMKM pada tahun 2019, dan pada tahun 2020 jumlah UMKM tetap tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan.

UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya dirujuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Seluruh dunia terutama di negara berpenghasilan rendah atau miskin, menunjukkan bahwa UMKM memainkan peran penting dalam mengatasi hambatan kemiskinan, ketimpangan, dan penciptaan lapangan kerja, terutama di daerah pedesaan (Tambunan, 2019).

Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala Modal merupakan hal yang masih menjadi permasalahan bagi pelaku UMKM. Banyak dari pelaku UMKM yang terhambat untuk berkembang dalam usahanya hanya dikarenakan faktor modal mereka yang tidak banyak. Selain modal, pada setiap tahunnya dengan jumlah angka yang terus naik terhadap jumlah tenaga kerja yang di pakai merupakan suatu hal yang baik dalam mengurangi angka pengangguran yang ada, akan tetapi keterampilan yang dimiliki oleh para tenaga kerja masih dapat dikategorikan kurang baik dan diperlukannya pelatihan terhadap tenaga kerja baik itu dari pemerintah ataupun pihak perusahaan yang melakukan pelatihan.

Modal yang digunakan dalam usaha UMKM tentunya masih kecil dan rata-rata dari modal sendiri, keuntungan dari penjualan yang diperoleh sebagai akumulasi modal. UMKM juga masih menghadapi kendala dalam hal akses modal dan pendanaan. Akibatnya, UMKM kesulitan dalam meningkatkan

kapasitas usahanya atau mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing. Sebagian besar UMKM belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank). Sehingga tidak sedikit dari UMKM terpaksa memanfaatkan jasa lembaga keuangan mikro yang tradisional, meskipun dengan beban dan resiko yang cukup memberatkan. UMKM merupakan usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Karena menggunakan modal sendiri yang terbatas maka para pelaku usaha harus mencari modal lain dan melakukan pinjaman pada bank, koperasi, orang lain atau bahkan rentenir, namun terkadang pinjaman sulit diperoleh karena persyaratan yang cukup rumit dari bank jika pengusaha ingin meminjam uang dari bank. (Hasanah et al., 2020).

Modal bukan hanya meliputi modal uang tapi juga ada modal yang berbentuk barang misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya. Bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan. Modal memang merupakan salah satu faktor produksi (input) yang dapat meningkatkan pendapatan ataupun meningkatkan jumlah produk yang dihasilkan, namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan maupun meningkatkan skala ekonomi (Sudirman, 2015).

Tenaga kerja juga merupakan salah satu faktor produksi (input) yang dapat mempengaruhi skala ekonomi. Suatu usaha tentu membutuhkan tenaga kerja untuk memproses bahan baku menjadi barang jadi, tenaga kerja juga merupakan faktor pendukung proses produksi yang bisa menentukan hasil produksi baik atau buruk, jumlah banyak atau sedikit. Karena tenaga kerja sebagai sumber daya manusia dibutuhkan dalam suatu usaha baik secara kualitas ataupun kuantitas. Namun tentunya ketika UMKM mempekerjakan tenaga kerja perlu adanya pengorbanan untuk input tersebut berupa upah kerja, maka dari itu jika permintaan dari konsumen meningkat jelas UMKM perlu



melakukan peningkatan jumlah output barang atau jasa yang mereka jual, dengan cara menaikkan juga faktor-faktor produksi tadi, termasuk juga tenaga kerja.

Bukan hanya itu saja, di zaman modern seperti sekarang teknologi juga dapat menjadi suatu permasalahan dikarenakan dari kurangnya pengetahuan terhadap penggunaannya maupun kurangnya modal dalam melakukan pembaruan usahanya menggunakan teknologi yang menyebabkan terhambatnya UMKM untuk berkembang kedepannya. Namun sebetulnya kemajuan teknologi baik berupa mesin tepat guna ataupun kemajuan teknologi berupa teknologi dapat membantu proses kegiatan produksi, dengan bantuan teknologi dapat mengefisienkan waktu, karena hasil produk yang di produksi dapat lebih banyak sekaligus dalam satu waktu.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah, berdasarkan latar belakang diatas , peneliti akan mencari tahu jawaban dari hal-hal yang berkaitan dengan :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap peningkatan skala ekonomi UMKM di Kota Cirebon?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap peningkatan skala ekonomi UMKM di Kota Cirebon?
3. Apakah teknologi berpengaruh terhadap peningkatan skala ekonomi UMKM di Kota Cirebon?

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari topik pembahasan dan lebih terarah pada saat pengkajiannya, maka peneliti membatasi dalam penelitian ini untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, objek kajian pada penelitian ini hanya mengenai analisis faktor-faktor yang menentukan skala ekonomi UMKM Kota Cirebon (UMKM di bidang Fashion).

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal terhadap peningkatan skala ekonomi UMKM di Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap peningkatan skala ekonomi UMKM di Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknologi terhadap peningkatan skala ekonomi UMKM di Kota Cirebon.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan memberikan manfaat khzanah ilmu pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca agar bisa dikaji dan dikembangkan teori pembahasannya untuk peneliti-peneliti selanjutnya mengenai mengenai analisis faktor-faktor yang menentukan peningkatan skala ekonomi UMKM (studi kasus pada UMKM di Kota Cirebon)

2. Bagi mahasiswa lain dan pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan dan sebuah pengalaman dalam meningkatkan kemampuan berpikir dengan membuat suatu karya ilmiah serta menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari selama mengikuti perkuliahan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

3. Bagi fakultas

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu bahan kajian dan bahan masukan sekaligus sebagai sumbang saran pemikiran dalam kajian ilmu ekonomi terutama pada pembahasan analisis faktor-faktor yang menentukan skala ekonomi UMKM, faktor-faktor apa saja yang menentukan peningkatan skala ekonomi UMKM tersebut.

4. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi para pelaku UMKM dan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan



untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang dapat menaikkan skala ekonomi, apa jadi yang perlu diperhatikan dalam menggunakan faktor-faktor tersebut guna mengembangkan usahanya.

#### 5. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan informasi kepada masyarakat terkait analisis faktor-faktor yang menentukan skala ekonomi UMKM. Agar nantinya masyarakat juga bisa tahu bilamana sewaktu-waktu mereka ingin memulai usaha dan bagaimana menentukan besar kecil input-input (bahan baku, modal, tenaga kerja, teknologi, dsb) untuk bisa meningkatkan skala ekonomi dan mengembangkan usahanya.

### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan memahami terhadap penelitian ini, penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, memuat uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka, memuat tentang teori yang melandasi penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, memuat deksripsi tentang variabel penelitian, cara menentukan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang dipakai dalam penelitian.

Bab IV penelitian dan pembahasan, memuat deskripsi tentang gambaran umum tentang objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, memuat tentang uraian kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.